

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Pembelajaran Drill belajar Fiqih peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang

Berikut adalah hasil wawancara dan observasi metode pembelajaran drill dalam keaktifan belajar fiqih peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang. Mardiyah Yahya dan Andi Saleha selaku guru mata pelajaran fikih kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang mengemukakan sebagai berikut:

Pertama mempersiapkan bahan ajar, kedua mengkondisikan siswa, termasuk mengkondisikan siswa itu sebelum proses belajar menjadi kesiapan baik secara fisik mental itu disiapkan semua hal yang menunjang proses belajar, terutama itu sebelumnya harus berpatokan kepada RPP yang sudah dibuat.¹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat kita pahami bahwa dalam memberikan pelajaran, guru tersebut pertama-tama harus menyiapkan bahan ajarnya, kemudian mengkondisikan atau mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental dan harus berpatokan pada RPP agar supaya ajaran seorang guru dapat terarah dan mudah di pahami oleh peserta didik. Selain itu, Andi Saleha juga menjelaskan bahwa:

Kalau siswa sudah masuk, sudah ambil tempat duduknya masing-masing kita suruh siapkan, kita suruh baca do'a, sudah itu surah-surah pendek, baru ayat kursi baru kita guru juga sudah mengabsen juga kalau sudah selesai semua surah-surahnya.²

¹ Mardiyah Yahya, Guru Fiqh Kelas VII, wawancara oleh penulis di MTsN 1 Sidrap, 5 Februari 2021

² Andi Saleha, Guru Fiqh Kelas VII, wawancara oleh penulis di MTsN 1 Sidrap, 8 Februari 2021

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hal-hal yang harus dipersiapkan dan dilakukan pertama kali dalam proses pembelajaran adalah guru harus mempersiapkan bahan ajar sebelum masuk untuk mengajar. Hal ini berkaitan dengan teori yang diangkat oleh peneliti bahwa Pembelajaran adalah konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

Selain mewawancarai guru, peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik kelas VII yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang diantaranya Nava Agusrin Urbat kelas VII.B mengatakan

Kalau guru masuk dalam kelas itu biasanya mengucapkan salam, baru ketua kelas di arahkan oleh guru untuk menyiapkan baru itu ketua kelas di arahkan untuk pimpin doa sebelum memulai pelajaran³

Peserta didik yang di wawancarai selanjutnya Nur Aini Suardi kelas VII.B

Biasanya ibu guru masuk kelas itu kak, mengucapkan salam baru ketua kelas disuruh sama ibu guru menyiapkan terus pimpin doa, kemudian mengabsen ibu guru baru masuk mi materi pelajaran⁴

Selanjutnya peneliti kembali mewawancarai mengenai materi apa yang efektif untuk diajarkan dengan menggunakan metode drill, Mardiyah Yahya menyatakan bahwa:

Metode drill sangat efektif dalam materi pembelajaran yaitu praktek shalat 5 waktu dan bacaan shalat

Dari pernyataan di atas yang perlu kita pahami bahwa dalam metode pembelajaran drill sangat efektif dalam pembelajaran fiqih, karena materi ajar yang ada dalam pembelajaran fiqih itu mencakup banyak materi ajar salah satunya praktek shalat 5 waktu dan bacaan shalat. Andi Saleha juga mengatakan :

Metode drill juga efektif digunakan dalam kegiatan sekolah misalkan, setiap guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang ini masing-masing memiliki siswa binaan dalam pelatihan baca Al quran.⁵

³ Nava Agusrin, Ssiwa Kelas VII.B. wawancara oleh penulis di MTsN 1 Sidrap, 8 Februari 2021.

⁴ Nur Aini, Siswa Kelas VII.B wawancara oleh penulis di MTsN 1 Sidrap, 8 Februari 2021.

Pernyataan tentang metode drill sangat efektif dalam pelatihan baca Al quran, sebagai kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran drill dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan belajar, baik secara lisan maupun secara tulisan, dalam bentuk mental maupun fisik. Meskipun metode ini dapat digunakan dalam berbagai kegiatan belajar, bukan berarti metode drill ini dilaksanakan tergantung kebutuhan khusus. Hal ini berkaitan dengan teori yang diangkat oleh peneliti bahwa metode pembelajaran merupakan suatu ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem atau telah direncanakan dari sebuah lingkungan dalam hal ini adalah lembaga pendidikan yang terdiri dari guru dan peserta didik, menciptakan interaksi dan melakukan kegiatan sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditargetkan oleh guru. Mardiyah Yahya juga menjelaskan tentang kenapa metode drill ini diterapkan pada materi pembelajaran tersebut sesuai dengan pertanyaan dari peneliti:

Menggunakan metode drill ini siswa dapat menghafal, baik itu dari gerakan ataupun bacaan shalat secara benar, karena kelas VII ini merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja yang artinya dari masa bermain sekarang sudah lewat, namun sekarang waktunya untuk lebih meningkatkan kedisiplinan supaya siswa tau bahwa shalat lima waktu itu wajib⁶

Dengan pernyataan diatas yang dijelaskan oleh Mardiyah Yahya sesuai dengan tujuan penggunaan metode pembelajaran drill yakni mengembangkan kecakapan intelektual, memiliki keterampilan dan kemampuan, dapat menggunakan daya pikir yang makin bertambah baik, karean dengan pengajaran yang baik maka peserta didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.

Hal ini berkaitan dengan teori yang diangkat oleh peneliti bahwa Metode drill atau latihan merupakan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memberikan latihan-latihan kepada peserta didik sesuai dengan materi dalam satu mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik, dengan begitu peserta didik

⁵ Mardiyah Yahya, Guru Fiqh Kelas VII, wawancara oleh penulis di MTsN 1 Sidrap, 5 Februari 2021

⁶ Mardiyah Yahya, Guru Fiqh Kelas VII, wawancara oleh penulis di MTsN 1 Sidrap, 5 Februari 2021

dapat memperoleh suatu ketangkasan, kesempatan, ketepatan dan keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa satu kegiatan harus diulang-ulang dalam suatu kondisi yang berubah-ubah sehingga menuntut respon yang berbeda, maka keterampilan akan lebih sempurna, karena hal semacam ini harapan pelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik dapat mengingat dengan baik.

Peneliti kemudian mewawancarai kembali peserta didik yaitu Nur Aini Suardi kelas VII.B tentang apakah pendidik menggunakan metode drill dalam pembelajaran

Iya, seperti mata pelajaran fiqh karena ibu guru sering memberikan latihan-latihan soal setelah belajar, ibu guru juga memberikan materi mempraktekkan shalat lima waktu disitu kita diwajibkan untuk berlatih menghafal bacaan shalat juga. Jadi saya dan teman-teman sekelas diharuskan aktif.⁷

Penerapan metode drill digunakan oleh guru sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh peserta didik Nur Aini Suardi, bahwa metode drill ini efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik karena diawal sampai akhir pembelajaran peserta didik diharuskan sigap dalam menjalankan seluruh proses pembelajaran yang berlangsung.

Peneliti melanjutkan pertanyaan kepada ibu Andi Saleha yang menjelaskan tentang bagaimana persiapan dalam penggunaan metode drill pada proses pembelajaran

Ada beberapa langkah yang saya gunakan dalam penggunaan metode drill dalam proses pembelajaran yakni saya sebagai seorang guru itu pasti harus ada kesiapan seperti hal-hal apa saja yang harus dicapai oleh siswa saya, bagaimana saya dalam nantinya mengajar, kemudian pelaksanaannya dan penutup, penutup juga biasanya saya memberikan latihan.⁸

Dari penjelasan ibu Andi Saleha di atas menjelaskan bahwa keterampilan membuka pelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan seorang guru untuk memotivasi peserta didik agar mentalnya siap untuk belajar. Kegiatan membuka pelajaran tidak saja dilakukan pada awal jam pelajaran tetapi dapat dilakukan pada

⁷ Nur Aini, Siswa Kelas VII.B wawancara oleh penulis di MTsN 1 Sidrap, 8 Februari 2021

⁸ Andi Saleha, Guru Fiqh Kelas VII, wawancara oleh penulis di MTsN 1 Sidrap, 8 Februari 2021

setiap penggal kegiatan dari inti pelajaran kegiatan menutup pelajaran dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, dan tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran. Berdasarkan langkah-langkah yang dikatakan oleh Andi Saleha tersebut, sebagai kesimpulan bahwa perencanaan yang tepat dan tersusun akan memberikan pengaruh yang baik bagi terlaksananya suatu kegiatan, mulai dari pembukaan hingga penutupan kegiatan sebaiknya dibuat perencanaan apa saja aktivitas apa saja yang akan dilakukan dengan begitu selama proses pembelajaran dengan metode drill berjalan sesuai aturan dan tersistematis.

Hal ini berkaitan dengan teori yang diangkat oleh peneliti bahwa Tujuan penggunaan metode pembelajaran drill pada peserta didik ialah sebagai berikut :

- 1) Memiliki keterampilan motoris atau gerak seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olah raga.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalihkan, membagi, jumlah, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak. Mengenal benda atau bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan-banjir, antara tanda huruf dan bunyi- ng-ny dan sebagainya, penggunaan lambang atau simbol di dalam peta dan lain-lain.
- 4) Dapat menggunakan daya pikir yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka peserta didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.
- 5) Pengetahuan peserta didik bertambah dari berbagai segi dan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

- 6) Untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari peserta didik, dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan agar penggunaan metode drill ini berjalan dengan efektif, Mardiyah Yahya menjelaskan sesuai apa yang ia terapkan dalam suatu pembelajaran

Yang perlu diperhatikan yaitu, sebagai guru saya harus memberi penjelasan materi harus tuntas dan jelas, melakukan reteaching dan elaborasi sebelum masuk ke sesi drilling, Perhatikan kondisi psikis dan fisik peserta didik, Menu latihan yang diberikan harus teruji dan terukur⁹

Sesuai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seperti dalam penjelasan metode drill ini menyangkut tentang pembiasaan dan pelatihan, sehingga peserta didik nantinya akan jadi terbiasa untuk mengerjakan latihan-latihan atau memecahkan masalah dalam konteks nyata. Untuk mencapai tujuan ini, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu:

1. Pemberian penjelasan materi harus tuntas dan jelas.

Pemberian sesi latihan tidak akan berguna sama sekali, biarpun soalnya bervariasi, mengundang rasa ketertarikan siswa melalui gambar/infografis, atau adanya rewards.

Langkah pertama adalah pada saat explanation. Guru harus benar-benar terperinci dalam menjelaskan sedetail-detailnya.

Penejelasan ini harus sampai tuntas dan jika perlu diselengi kuis untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik akan materi yang diajarkan.

2. Lakukan reteaching dan elaborasi sebelum masuk ke sesi drilling.

Sebelum memasuki sesi drilling, beberapa saat sebelumnya harus dilakukan review melalui pengulangan. Hal ini bukan hanya untuk penyegaran, namun juga sebagai penunjang bagi pemahaman peserta didik agar lebih mantap dalam memasuki sesi drilling.

⁹Mardiyah Yahya, Guru Fiqh Kelas VII, wawancara oleh penulis di MTsN 1 Sidrap, 5 Februari 2021.

3. Perhatikan kondisi psikis dan fisik peserta didik.

Sebelum melakukan proses pembelajaran, sebaiknya guru juga dapat memperhatikan kondisi psikis dan fisik peserta didik. Apabila peserta didik baru saja melakukan pelajaran olahraga dengan sesi yang cukup berat: marathon misalnya, maka lebih baik sesi drilling di undur saja.

Kondisi fisik dan psikis peserta didik benar-benar mempengaruhi kesiapan mereka dalam mengikuti sesi drilling. Sehingga hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi siswa yang dapat mempengaruhi pada pencapaian peserta didik. Akhirnya metode drill ini tidak berjalan dengan efektif.

4. Menu latihan yang diberikan harus teruji dan terukur.

Cara merealisasikan pada point ini yaitu guru menjawab semua soal terlebih dahulu menggunakan sudut pandang siswa. Soal yang terlalu berat, melebar, tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dan yang redaksionalnya tidak jelas lebih baik disingkirkan saja. Hal ini akan membuat peserta didik menjadi stress dan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efektif.

5. Harus ada sesi review, remedial dan enrichment.

Sesi review juga merupakan sesuatu yang wajib. Pastikan siswa memahami tujuan dan terlebih jawaban serta cara menjawab yang benar dari soal-soal yang guru ajarkan. Sangat efektif jika setelahnya guru menganalisis pertanyaan baik verbal maupun tulisan yang kebanyakan peserta didik melakukan pengulangan singkat.

Setelah itu guru bisa menyelenggarakan remedial atau enrichment tergantung hasil yang didapat oleh peserta didik.

Adapun tambahan penjelasan dari Andi Saleha yang menjelaskan tentang hal-hal apa yang diperhatikan agar metode drill ini berjalan dengan efektif

Dalam penerapan metode ini saya juga melakukan review, agar peserta didik dipastikan dapat memahami tujuan dilakukannya pelatihan ataupun menjawab soal-soal latihan yang berkaitan tentang materi¹⁰

Sesuai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seperti dalam penjelasan metode drill ini menyangkut tentang pembiasaan dan pelatihan, sehingga peserta didik nantinya akan jadi terbiasa untuk mengerjakan latihan-latihan atau memecahkan masalah dalam konteks nyata.

Setelah itu guru bisa menyelenggarakan remedial atau enrichment tergantung hasil yang didapat oleh peserta didik. Guru juga perlu mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga akan timbul respon yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan dan keterampilannya. Perlu juga mengutamakan ketepatan, agar peserta didik dapat melakukan latihan secara tepat. Kemudian diperhatikan kecepatan, agar peserta didik melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan. Juga perlu diperhatikan pula apakah respon peserta didik telah dilakukan dengan tepat dan cepat. Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan. Tetapi sering dilakukan kesempatan lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimis pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik guru dan peserta didik perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial atau pokok sehingga tidak tenggelam pada hal-hal rendah atau tidak perlu. Guru juga perlu memperhatikan perbedaan individu peserta didik, sehingga kemampuan dan kebutuhan peserta didik masing-masing tersalurkan atau dikembangkan, maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.

2. Keaktifan belajar Fiqih peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang dalam Penerapan Metode Pembelajaran Drill

¹⁰Andi Saleha, Guru Fiqh Kelas VII, wawancara oleh penulis di MTsN 1 Sidrap, 8 Februari 2021.

Dalam pembelajaran penggunaan metode pembelajaran itu memang perlu dilakukan, karena dalam penggunaan metode pembelajaran, seorang guru dapat mengetahui bagaimana keaktifan belajar peserta didik meningkat, Mardiyah Yahya menjelaskan

Respon atau keterlibatan peserta didik baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Artinya dalam proses belajar mengajar guru dan peserta didik ada hubungan timbal balik, jadi dalam belajar mengajar itu sangat diperlukan metode pembelajaran, seperti metode pembelajaran drill¹¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mengacu pada karakteristik keaktifan belajar, yaitu respon atau keterlibatan peserta didik baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajarsn di kelas. Identifikasi tersebut dapat dilakukan dengan melihat dimensi-dimensi yang merupakan indikator dari keaktifan belajar peserta didik selama mengikuti prose pembelajaran di kelas, yaitu keterampilan berpikir kompleks, memroses informasi, berkomunikasi efektif, bekerja sama, berkolaborasi, dan berdaya nlar yang efektif.

Andi Saleha juga memberikan pendapat tentang bagaaimana ciri-ciri keaktifan belajar peserta didik itu meningkat

Di dalam kelas Peserta didik mampu bekerja sama atau berkolaborasi, artinya apakah peserta didik berusaha untuk mencapai tujuan kelompok, apakah peserta didik menggunakan keterampilan interpersonal dengan efektif, jadi keaktifan belajar peserta didik itu nyata terwujud dalam proses belajar mengajar¹²

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Identifikasi tersebut dapat dilakukan dengan melihat dimensi-dimensi yang merupakan indikator dari keaktifan belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, yaitu keterampilan berpikir kompleks, memroses informasi, berkomunikasi efektif, bekerja sama, berkolaborasi, dan berdaya nlar yang efektif.

¹¹ Mardiyah Yahya, Guru Fiqh Kelas VII, wawancara oleh penulis di MTsN 1 Sidrap, 5 Februari 2021.

¹² Andi Saleha, Guru Fiqh Kelas VII, wawancara oleh penulis di MTsN 1 Sidrap, 8 Februari 2021.

Peserta didik Nur Aini mengatakan bahwa : *ya, karena ini cara mengajar ibu guru saya aktif dalam belajar dalam proses belajar menjadi lebih serius,jadi kita juga ikut aktif dalam proses belajar*¹³

Jadi sebagai kesimpulan aktifnya peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi belajar peserta didik. Peserta didik dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri-ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil.

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antara peserta didik maupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini berkaitan dengan teori yang diangkat peneliti bahwa aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator atau rohani. Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan peserta didik yang lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Hal ini berkaitan dengan teori yang diangkat peneliti bahwa Metode drill dapat diterapkan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Teknik kerja *Inquiry* (kelompok), teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok peserta didik untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

¹³ Nur Aini, Kelas VII.A, wawancara oleh penulis di MTsN 1 Sidrap, 8 Februari 2021.

- 2) Teknik *discovery* (penemuan), dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat diskusi.
- 3) Teknik *micro teaching*, teknik ini digunakan untuk mempersiapkan diri peserta didik sebagai calon pendidik untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.
- 4) Teknik modul belajar, digunakan dengan cara mengajar peserta didik melalui paket belajar.
- 5) Teknik belajar mandiri, dilakukan dengan cara meminta peserta didik agar belajar sendiri dan tetap dalam bimbingan guru, baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam merealisasikan metode drill dapat dilakukan melalui beberapa teknik sehingga dalam penerapan metode tidak membuat peserta didik menjadi cepat bosan.

Hal ini berkaitan dengan teori yang diangkat peneliti bahwa hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan peserta didik". Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasinya.

Berdasarkan teori yang diangkat peneliti bahwa pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas,
- b. Peserta didik tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran

- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran,
- d. Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi
- e. Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran

Di samping karakteristik tersebut di atas, secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal. Pertama, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *positive interdependence* dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. Kedua, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap peserta didik sehingga terdapat individual *accountability*. Ketiga, proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk *social skills*.

Keaktifan peserta didik itu ada yang secara langsung dapat diamati dan ada yang tidak dapat diamati. Keaktifan yang secara langsung bisa diamati, seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan lain sebagainya, sedangkan yang tidak bisa diamati, seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.

Masing-masing dimensi keaktifan belajar peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut: (1) berpikir kompleks, artinya bagaimana peserta didik menggunakan berbagai strategi berpikir kompleks dengan efektif dan menerjemahkan suatu tugas menjadi langkah kerja dengan tujuan yang jelas. Termasuk di dalamnya tentang tingginya perhatian serta motivasi peserta didik untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan; (2) memroses informasi, artinya bagaimana siswa menggunakan berbagai strategi teknik pengumpulan informasi dan berbagai sumber informasi dengan efektif, bagaimana siswa mengevaluasi informasi dengan tepat dan bagaimana peserta didik mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan perolehan manfaat tambahan dari informasi; (3) berkomunikasi efektif, artinya bagaimana

peserta didik menyatakan/menyampaikan ide dengan jelas, bagaimana peserta didik secara efektif dapat mengkomunikasikan ide dengan orang/peserta didik lain dengan berbagai cara untuk berbagai tujuan, bagaimana peserta didik menghasilkan karya yang berkualitas, bagaimana keterlibatan peserta didik dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau timbul selama proses pembelajaran berlangsung. Termasuk di dalamnya adalah terjadinya interaksi yang multi arah, baik antara peserta didik dengan peserta didik atau guru dengan peserta didik. Interaksi ini juga ditandai dengan keterlibatan semua siswa secara merata, artinya pembelajaran atau proses tanya jawab tidak didominasi oleh peserta didik tertentu; (4) bekerja sama atau berkolaborasi, artinya apakah peserta didik berusaha untuk mencapai tujuan kelompok, apakah siswa menggunakan keterampilan interpersonal dengan efektif, apakah peserta didik berusaha untuk memelihara kekompakan kelompok, apakah peserta menunjukkan kemampuan untuk berperan dalam berbagai peran secara efektif, apakah pengalaman nyata, seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya bisa dilakukan dalam bentuk kerja sama dengan interaksi dalam kelompok, dan apakah peserta didik memiliki keinginan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif; (5) berdaya nalar yang efektif, artinya apakah peserta didik mengerti akan pola pikirnya sendiri, apakah peserta didik membuat rencana yang efektif, apakah peserta didik mencari, membuat dan menggunakan sumber-sumber yang diperlukan, dan apakah peserta didik sangat peka terhadap umpan balik. Termasuk apakah peserta didik tepat dan selaku berusaha agar tepat, apakah peserta didik jelas dan akan selalu berusaha agar jelas, apakah peserta didik berpikir terbuka, apakah peserta didik menahan diri agar tidak imflusif, apakah peserta didik memperhatikan prinsip/waran jika memang diperlukan, apakah peserta didik peka terhadap perasaan dan tingkat pengetahuan orang lain, apakah peserta didik tetap melaksanakan tugas walaupun hasilnya belum jelas benar, apakah peserta didik berusaha sekuat tenaga dan kemampuannya, apakah peserta didik selalu mempunyai (dan berusaha mencapai) standar yang ideal yang ditetapkan untuk

dirinya, dan apakah siswa mempunyai cara-cara untuk melihat situasi dari perspektif lain yang ada.

3. Hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang dalam Penerapan Metode Pembelajaran Drill

Setelah penggunaan metode drill ini adapun peningkatan terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidenreng Rappang. Menurut Mardiyah Yahya saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa

Ya ada peningkatan, setelah menggunakan metode drill ini peserta didik jadi lebih memahami tentang bagaimana praktek shalat dan menguasai bacaan shalat lima waktu yang baik dan benar¹⁴

Jadi sebagai kesimpulan tentang adakah hasil peningkatan belajar peserta didik terhadap penggunaan metode drill tentu ada peningkatan karena sebagai seorang guru harus memilih metode yang tepat untuk melakukan pelaksanaan proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Setelah itu adapun pendapat yang dikemukakan oleh Andi Saleha tentang apakah ada peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dalam penggunaan metode drill ini

Tentu ada peningkatan, karena peserta didik sudah mampu memahami metode drill bahwa mengulang dan mengulang bacaan shalat peserta didik bisa menghafal dengan pasif dalam praktek shalat lima waktu¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode drill ini sangat berkaitan dengan materi pembelajaran fiqih salah satunya yaitu praktek shalat dan bacaan shalat lima waktu, karena metode ini merupakan metode pelatihan pengulangan secara terus menerus sampai peserta didik menghafal bacaan shalat lima waktu dan dari kebiasaan mengulang-mengulang praktek shalat dan bacaan

¹⁴Mardiyah Yahya, Guru Fiqh Kelas VII, wawancara oleh penulis di MTsN 1 Sidrap, 5 Februari 2021

¹⁵Andi Saleha, Guru Fiqh Kelas VII, wawancara oleh penulis di MTsN 1 Sidrap, 8 Februari 2021

shalat dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik terhadap pentingnya shalat lima waktu itu wajib hukumnya, sehingga ada peningkatan peserta didik dalam menguasai bacaan shalat lima waktu

Di setiap metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran pasti ada kendala yang dialami oleh guru, diantaranya Mardiyah Yahya mengatakan

Kendalanya menurut saya itu apabila anak-anak tidak dalam pengawasan yang ketat dan apabila suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan, ini bisa menyebabkan tidak menambah gairah belajar.

Dari penjelasan diatas kendala yang ada dalam penerapan metode pembelajaran drill, guru harus memiliki usaha yang dapat mengatasi kendala-kendala metode drill di antaranya:

- a. Latihan hanya untuk bahan tindakan yang bersifat otomatis
- b. Latihan harus memiliki arti yang luas dengan cara menjelaskan terlebih dahulu tujuan latihan/praktek tersebut sehingga peserta didik dapat memahami manfaat latihan itu bagi kehidupannya. Selain itu peserta didik perlu mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajarnya
- c. Masa latihan/praktek relatif singkat tapi harus sering dilakukan pada waktu tertentu
- d. Latihan harus menarik, gembira dan tidak membosankan

PAREPARE